

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian terdahulu**

Berikut ada perbandingan dari peneliti sebelumnya dengan penelitian sekarang menggunakan topik yang sama yaitu tentang modal kerja :

##### **1. Luh Komang Suarnami, Iwayan Suwendra, Wayan Cipta (2014)**

Pada penelitian Luh Komang Suarnami, Iwayan Suwendra, Wayan Cipta (2014) menggunakan perputaran piutang dan periode pengumpulan piutang sebagai variabel independent dan rasio profitabilitas sebagai variabel dependent. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan pembiayaan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Menggunakan desain kuantitatif kausal. menggunakan metode dokumentasi dan dianalisis dengan analisis jalur (path analysis). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Luh Komang Suarnami, Iwayan Suwendra, Wayan Cipta (2014) uji analisis yang digunakan menggunakan analisis jalur (path analysis), Persamaannya menggunakan variabel perputaran kas sebagai variabel independennya.

##### **2. Ludfi Zaldi (2014)**

Pada penelitian Ludfi Zaldi (2014) menggunakan perputaran modal kerja sebagai variabel independent dan rasio likuiditas serta profitabilitas sebagai variabel

dependennya. menggunakan sampel koperasi pegawai negeri “Bhakti Nusa” yang terdapat di SMK Negeri 4 samarinda. Metode analisis data yang digunakan menggunakan data kualitatif dengan cara menganalisis data yang diminta langsung dari koperasi pegawai negeri “bhakti nusa” yang terdapat di SMK negeri 4 samarinda. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi penggunaan modal kerja koperasi pegawai negeri “Bhakti Mulya” tingkat likuiditas dan profitabilitasnya sangat efisien. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ludfi Zaldi (2014) adalah pada penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen sedangkan persamaan penelitiannya yaitu sama-sama menggunakan profitabilitas dan likuiditas sebagai variabel dependennya.

### **3. Yesi Ezwita (2014)**

Pada penelitian Yesi Ezwita (2014) menggunakan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sebagai variabel independen dan likuiditas sebagai variabel dependennya. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan sampel Industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas, ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas.

persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Yesi Ezwita (2014) sama-sama menggunakan analisis regresi berganda. Perbedaannya jika penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur jika Yesi Ezwita (2014) menggunakan industry dasar dan kimia.

#### **4. Ahmad Tavip Junaidi dan Liana meita (2013)**

Pada penelitian Ahmad Tavip Junaidi dan Liana Meita (2013) menggunakan efisiensi modal kerja, perputarn persediaan, perputaran piutang dan likuiditas sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel dependen. metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan sampel perusahaan paper and allied product yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2005-2011. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa working capital turnover, perputaran persediaan, perputaran piutang, current ratio, quic ratio terhadap ROI dilihat secara parsial tidak ada yang berpengaruh pada ROI dan secara simultan juga tidak berpengaruh terhadap ROI.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Tavip Junaidi dan Liana Meita adalah sama-sama menggunakan analisis regresi berganda. perbedaannya terletak pada sampel yang digunakan.

#### **5. Clairene E.E. Santoso (2013)**

Pada penelitian Clairene E.E. Santoso (2013) menggunakan perputaran modal kerja dan perputaran piutang sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel dependen. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan sampel PT. Pegadaian Persero yang berada di

seluruh indonesia. Hasil Penelitian Clairene E.E. Santoso (2013) menunjukkan bahwa: secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran piutang pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2000-2011 berpengaruh signifikan terhadap net profit margin. Sedangkan secara parsial perputaran modal kerja pada PT.Pegadaian (Persero) periode 2000-2011 tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap net profit margin namun, perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap net profit margin pada PT.Pegadaian (Persero) periode 2000-2011.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Clairene E.E. Santoso (2013) terdapat pada metode pengambilan sampel yang digunakan adalah PT.Pegadaian (Persero) serta metode analisis datanya menggunakan analisis regresi berganda. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian Clairene E.E. Santoso (2013) adalah sama-sama menggunakan modal kerja sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel dependen.

#### **6. Agus Wibowo dan Sri Wartini (2012)**

Pada penelitian Agus Wibowo dan Sri Wartini (2012) menggunakan profitabilitas sebagai variabel dependen dan efisiensi modal kerja, likuiditas serta leverage sebagai variabel independ. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probabilistic sampling*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI. Hasil penelitian Agus Wibowo dan Sri Wartini (2012) menunjukkan, dimana secara simultan (WCT,CR,DTA) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sebesar 21,9%, sedangkan sisanya sebesar 78,1%

dipengaruhi oleh faktor lain. Secara parsial variabel efisiensi modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang artinya secara keseluruhan adalah bahwa besar kecilnya profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh modal kerja, sebaliknya leverage dan likuiditas perusahaan tidak berpengaruh.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Agus Wibowo dan Sri Wartini (2012) adalah hanya satu variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Agus Wibowo dan Sri Wartini (2012) adalah sama-sama menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

**7. Abdul Raheman, Talat Afza, Abdul Qayum Dan Mahmood Ahmed Bodla (2010).**

Pada penelitian Abdul Raheman, Talat Afza, Abdul Qayum Dan Mahmood Ahmed Bodla (2010) menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdapat di Pakistan. Dab menggunakan profitabilitas sebagai variabel dependen. Metode analisis data yang digunakan menggunakan data kuantitatif dengan cara mengambil data melalui Karachi bursa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Raheman, Talat Afza, Abdul Qayum Dan Mahmood Ahmed Bodla (2010) adalah pada penelutuan unu hanya menggunakan satu variabel dependen sedangkan persamaan penelitiannya yaitu sama-sama menggunakan perusahaan manufaktur.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Agency Theory

Teori keagenan merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori organisasi. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer.

Menurut Anthony dan Govindarajan (2005), teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agent. Teori agensi memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara principal dan agent. Agency Theory menunjukkan bahwa perusahaan dapat dilihat sebagai suatu hubungan kontrak (loosely defined) antara pemegang sumber daya. Suatu hubungan agency muncul ketika satu atau lebih individu, yang disebut pelaku (principals), mempekerjakan satu atau lebih individu lain, yang disebut agen, untuk melakukan layanan tertentu dan kemudian mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan kepada agen. Hubungan utama agency dalam bisnis adalah mereka (antara pemegang saham dan manajer dan) 1 (2) antara debtholders dan pemegang saham. Hubungan ini tidak selalu harmonis, memang, teori keagenan berkaitan dengan konflik agency, atau konflik kepentingan antara agen dan pelaku. Hal ini memiliki implikasi untuk, antara lain, tata kelola perusahaan dan etika bisnis. Ketika agency terjadi cenderung menimbulkan biaya agency, yaitu biaya yang dikeluarkan dalam rangka untuk mempertahankan hubungan agency yang efektif (misalnya, menawarkan bonus kinerja manajemen untuk mendorong manajer bertindak untuk kepentingan pemegang saham). Oleh

karena itu, teori keagenan telah muncul sebagai model yang dominan dalam literatur ekonomi keuangan, dan secara luas dibahas dalam konteks etika bisnis.

### 2.2.2 Modal kerja

Modal kerja menurut Jumingan (2006) terdapat dua definisi kerja yang lazim dipergunakan, yang pertama adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut dengan modal kerja bersih (net working capital). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Kedua modal kerja adalah jumlah dari aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto (gross working capital) definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud-maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dari unsure-unsur aktiva lancar misalnya kas, surat berharga, piutang dan persediaan.

Menurut Munawir (2007) modal kerja terbagi menjadi 3 (tiga) konsep yaitu :

#### a) Konsep kuantitatif

Konsep ini menitikberatkan kepada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin atau menunjukkan jumlah dana (fund) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar.

b) Konsep kualitatif

Pada konsep ini menitikberatkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek, yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari para pemilik perusahaan.

c) Konsep fungsional

Konsep ini menitikberatkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan. Pada dasarnya dana-dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok perusahaan, tetapi tidak semua dana digunakan untuk menghasilkan laba periode ini, ada sebagian besar dana yang akan digunakan untuk menghasilkan laba di masa yang akan datang. Misalnya: bangunan, mesin-mesin pabrik, alat-alat kantor dan aktiva tetap lainnya.

Menurut kasmir (2008) modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya.



Berdasarkan pengertian dari para peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah dan yang digunakan perusahaan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek (current income).

#### 1. Fungsi modal kerja

Fungsi dari modal kerja adalah sebagai berikut:

- a) Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- b) Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
- c) Melindungi perusahaan atherhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.

#### 2. Sumber-sumber modal kerja

Sumber-sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan passive. Berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan ,yaitu:

1. Hasil operasi perusahaan

Adalah pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan. Seperti misalnya cadangan laba, atau laba yang belum dibagi. Selama laba yang belum dibagi perusahaan dan belum atau tidak diambil pemegang saham, hal tersebut akan menambah modal kerja perusahaan. Namun modal kerja ini sifatnya hanya sementara waktu saja dalam waktu yang relatif tidak terlalu lama.

2. Keuntungan penjualan surat-surat berharga

Keuntungan penjualan surat-surat berharga juga dapat digunakan untuk keperluan modal kerja perusahaan. Besar keuntungan perusahaan terdapat dari selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut. Namun, sebaliknya jika terpaksa harus menjual surat-surat berhargaalam kondisi rugi, otomatis akan mengurangi modal kerja.

3. Penjualan saham

Artinya perusahaan menjual sejumlah saham yang masih dimiliki kepada pihak yang menginginkannya. Darihasil penjualan saham ini dapat digunakan sebagai modal kerja.

4. Penjualan aktiva tetap

Aktiva tetap yang dijual disini merupakan aktiva tetap yang kurang produktif. Hasil dari penjualan ini dapat dijadikan uang kas atau piutang sebagai harga jual.

## 5. Penjualan obligasi

Yang dimaksud disini yaitu perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual ke pihak lainnya. Dan hasil dari penjualan ini dapat dijadikan modal kerja, sekalipun hasil penjualan obligasi lebih diutamakan kepada investasi perusahaan jangka panjang.

Dapat disimpulkan secara umum bahwa kenaikan dan penurunan modal kerja disebabkan oleh adanya kenaikan modal, adanya pengurangan aktiva tetap dan adanya penambahan utang.

## 3. Efektivitas Pengelolaan modal kerja

Pengelolaan modal kerja yang efektif merupakan suatu hal yang penting bagi setiap perusahaan agar operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik. Di dalam pengelolaan modal kerja perlu adanya perencanaan yang sangat baik.

Menurut Munawir (2007:80) untuk mengukur apakah modal kerja tersebut telah digunakan secara efektif atau tidak, manajer dapat menghitung rasio antara total penjualan dengan jumlah rata-rata modal tersebut (*working capital turnover*). Rasio ini menunjukkan hubungan antar modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan nilai rupiah penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja yang dikeluarkan. Turn over modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya turn over persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar.

Menurut keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengelolaan modal kerja adalah suatu ukuran bagaimana modal kerja perusahaan dapat digunakan sebaik-baiknya dalam melakukan proses produksi sehingga akan didapat volume penjualan yang sudah ditargetkan dan tujuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan penjualan.

#### 1. Perputaran kas

Menurut Gill dalam Kasmir (2011:140) rasio perputaran kas (cash turn over) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan yang artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Berikut rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas :

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja}}$$

Untuk mencari modal kerja bersih yaitu total aktiva lancar dikurangi total utang lancar.

#### 2. Perputaran Piutang

Menurut teori yang dikemukakan oleh kasmir (2013) yang menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini semakin baik bagi perusahaan, sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Hal ini berarti semakin tinggi perputaran piutang maka semakin cepat tagihan yang masuk sehingga perusahaan dapat mengkonversikan tagihan yang masuk menjadi kas.

Berikut merupakan rumus dari perputaran piutang:

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

### 3. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode.

Menurut teori Kasmir (2013) yang menyatakan apabila perputaran persediaan diperoleh tinggi, maka menunjukkan bahwa perusahaan bekerja secara efisien dan likuid perusahaan semakin baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin besar pula perusahaan memperoleh keuntungan dan menghasilkan laba sebab persediaan yang terjual secara tunai maupun kredit nantinya akan menambah jumlah kas masuk pada perusahaan sehingga kas yang masuk dapat digunakan untuk membeli persediaan dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Berikut rumus yang digunakan untuk perputaran persediaan.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

## 2.2.3 Rasio Likuiditas

### 1. Rasio Likuiditas

Menurut subramanyam (2010) likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya dan bergantung pada arus kas perusahaan serta komponen asset dan aset kewajiban lancarnya.

Menurut Kasmir (2011 : 5) rasio likuiditas atau sering disebut juga rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancara dengan total passive lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan illikuid.

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyesuaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar. Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung rasio likuiditas.

a. Rasio lancar

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar seakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentasi. Apabila rasio lancar ini 1 : 1 atau 100% ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar. Rasio lancar yang lebih

aman adalah jika berada diatas 1 atau diatas 100%. yang artinya aktiva lancar harus jauh diatas jumlah utang lancar.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

b. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Quick ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa mempertimbangkan nilai persediaan (inventory). rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang lancar}}$$

c. Rasio Kas

Rasio kas (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat juga dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{kas}}{\text{Utang lancar}}$$

#### 2.2.4 Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapat laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga operating rasio.

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen yang dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Rasio profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang efektifitas manajemen perusahaan. Berikut Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio profitabilitas :

a. Rasio profit margin

Angka ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

$$\text{Margin laba (profit margin)} = \frac{\text{Pendapatan bersih}}{\text{Penjualan}}$$



b. Return on aset

Rasio return ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Aset} = \frac{\text{Lababersih}}{\text{Total aset}}$$

c. Return on investment

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Menurut mamduh Hanafi dan Abdul Halim (2009) ROI mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung ROI :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}}$$

### 2.2.5 Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Likuiditas Dan Profitabilitas

Pengertian awal dari efisiensi yaitu suatu kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan secara benar.

## 1. Terhadap likuiditas

Modal kerja merupakan salah satu sumber daya utama yang diperlukan bagi setiap perusahaan. Modal kerja dapat digunakan untuk memenuhi dan membiayai keperluan sehari-hari perusahaan, tetapi dengan harapan dimana dana modal kerja yang dikeluarkan tersebut akan kembali dalam jangka waktu pendek melalui hasil dari aktivitas yang dikelola perusahaan dan selanjutnya akan digunakan untuk mendanai kegiatan atau keperluan selanjutnya. Modal kerja disini diartikan sebagai dana selama satu putaran kegiatan perusahaan yang berputar seiringnya kegiatan yang dilakukan yang awalnya uang tunai dikelola menjadi persediaan, piutang dan sampai menjadi sebuah uang kembali.

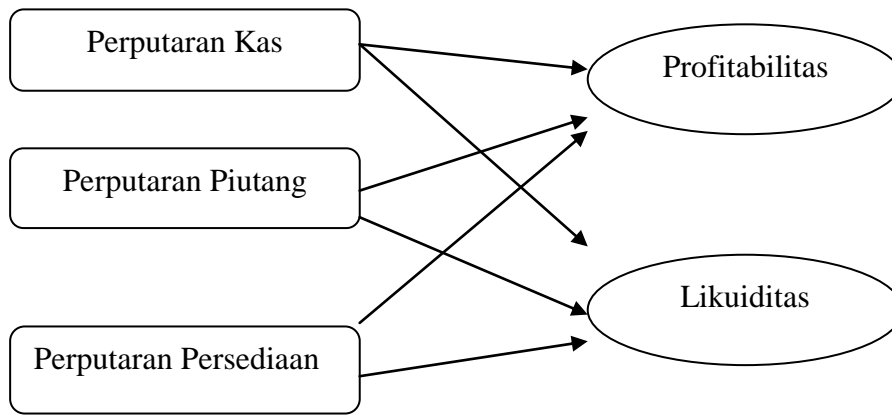
Pengawasan terhadap penggunaan dan sumber modal kerja merupakan hal yang sangat penting bagi setiap perusahaan yang ingin tetap mempertahankan tingkat likuiditasnya, hal seperti ini dapat tetap tercapai jika modal kerja dikelola secara baik dan benar (efektif dan efisien). Disini rasio likuiditas berguna untuk mengukur tingkat likuiditas pada suatu perusahaan dengan cara menilai dan meningkatkan posisi keuangan tersebut. Setiap perusahaan harus mempertimbangkan hal yang mapan terhadap modal kerja, karena hal tersebut bisa membuat suatu perusahaan menghadapi masalah atau hambatan yang akan dihadapinya. Apabila tingkat likuiditas suatu perusahaan semakin tinggi maka semakin tidak efektif karena aktiva lancar yang jumlahnya terlalu besar akan berakibat timbulnya aktiva lancar yang menganggur dan itu akan menyebabkan tuntutan bagi para manajer agar dapat mengambil tindakan dalam mengatur aktiva lancar yang menganggur sehingga nantinya akan berdampak pada perputaran modal kerja.

## 2. Terhadap profitabilitas

Jumlah modal kerja yang besar tidak dapat menjamin jika suatu perusahaan akan mendapatkan profitabilitas yang tinggi. tingkat profitabilitas perusahaan tergantung dari pengelolaan dari produktivitas penggunaan modal kerja suatu perusahaan. Agar dapat mendapatkan tingkat profitabilitas yang tinggi suatu perusahaan harus mempertahankan jumlah aktiva lancar pada tingkat yang rendah dan tetap mendukung jumlah penjualan produksinya sehingga nantinya akan meningkatkan pengembalian asset total aktiva perusahaan. Sebaliknya, jumlah kewajiban jangka pendek yang tinggi terhadap total kewajiban akan meningkatkan tingginya profitabilitas suatu perusahaan. Jadi dengan ini dapat disimpulkan, dengan mengatur manajemen modal kerja secara tepat akan menghasilkan tingkat efisiensi yang tinggi yang nantinya akan meningkatkan profitabilitas bagi perusahaan.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka pemikiran

## 2.4 Hipotesis penelitian

Berdasarkan dari kerangka pemikiran yang telah dijelaskan pada landasan teori dan penelitian sebelumnya maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

- H<sub>1</sub> : Perputaran kas berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- H<sub>2</sub> : Perputaran piutang berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- H<sub>3</sub> : Perputaran persediaan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

H<sub>4</sub> : Perputaran kas berpengaruh terhadap tingkat likuiditas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

H<sub>5</sub> : Perputaran piutang berpengaruh terhadap tingkat likuiditas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

H<sub>6</sub> : Perputaran persediaan berpengaruh terhadap tingkat likuiditas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.